



## Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Periode 2017–2025

(Studi Kasus pada PT Campina Ice Cream Industry, Tbk.)

Pandu Dewanata

Program Studi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin, Jambi, Indonesia

Penulis Korespondensi: [dewanata964@gmail.com](mailto:dewanata964@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to analyze the financial performance of PT Campina Ice Cream Industry, Tbk., an ice cream manufacturer listed on the Indonesia Stock Exchange, during the period 2016–2025 with a focus on the 2017–2025 range. The research method used is qualitative descriptive by combining financial ratio analysis and SWOT analysis. Secondary data is obtained from the company's annual reports as well as official financial statements. The ratios studied include liquidity ratio (current ratio), solvency ratio (debt to asset ratio), profitability ratio (net profit margin and return on equity), and activity ratio (total asset turnover). Trend analysis is done through various visualizations such as line charts, bar charts, stacked bar charts, waterfall charts, heatmaps, and key performance indicators (KPI) dashboards. The results show that the company has very strong liquidity and is free of long-term bank debt since 2018, reflecting a conservative capital structure. Profitability peaked in 2023, but declined in the following period due to rising operating expenses and raw material prices, despite continued sales growth. The SWOT analysis identified weaknesses in the form of idle production assets and high dependence on the two main modern retail distributors. The study's conclusions confirm that the company's main challenge is to convert sustainable sales growth into higher net profit through cost efficiency and asset optimization.*

**Keywords:** *Current Ratio; Financial Performance; Net Profit Margin; PT Campina Ice Cream Industry; SWOT Analysis.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Campina Ice Cream Industry, Tbk., produsen es krim yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, selama periode 2016–2025 dengan fokus pada rentang 2017–2025. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan memadukan analisis rasio keuangan dan analisis SWOT. Data sekunder diperoleh dari laporan tahunan serta laporan keuangan resmi perusahaan. Rasio yang diteliti meliputi rasio likuiditas (*current ratio*), rasio solvabilitas (*debt to asset ratio*), rasio profitabilitas (*net profit margin* dan *return on equity*), serta rasio aktivitas (*total asset turnover*). Analisis tren dilakukan melalui berbagai visualisasi seperti grafik garis, grafik batang, *stacked bar chart*, *waterfall chart*, *heatmap*, dan *dashboard* indikator kinerja utama (KPI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang sangat kuat dan bebas dari utang bank jangka panjang sejak 2018, mencerminkan struktur modal konservatif. Profitabilitas mencapai puncak pada 2023, namun menurun pada periode berikutnya akibat kenaikan beban operasional dan harga bahan baku, meskipun penjualan terus tumbuh. Analisis SWOT mengidentifikasi kelemahan berupa aset produksi menganggur dan ketergantungan tinggi pada dua distributor ritel modern utama. Kesimpulan penelitian menegaskan bahwa tantangan utama perusahaan adalah mengonversi pertumbuhan penjualan berkelanjutan menjadi laba bersih lebih tinggi melalui efisiensi biaya dan optimalisasi aset.

**Kata kunci:** Analisis Rasio Keuangan; Analisis SWOT; Kinerja Keuangan; Net Profit Margin; PT Campina Ice Cream Industry.

### 1. LATAR BELAKANG

Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi utama yang digunakan oleh pemangku kepentingan, baik investor, kreditur, manajemen, maupun regulator, untuk menilai kesehatan dan kelangsungan usaha suatu perusahaan. Melalui analisis atas laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, pemangku kepentingan dapat memahami kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset, memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, serta mempertahankan struktur modal yang sehat. Industri makanan

*Naskah Masuk: 11 Juni 2026; Revisi: 21 Juni 2026; Diterima: 22 Juli 2026; Terbit: 30 Juli 2026*

dan minuman, khususnya subsektor es krim, memiliki karakteristik permintaan yang relatif stabil namun tetap rentan terhadap fluktuasi harga bahan baku, biaya distribusi, dan perubahan pola konsumsi masyarakat pascapandemi.

PT Campina Ice Cream Industry, Tbk. merupakan salah satu produsen es krim tertua dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2017. Sejak melaksanakan penawaran umum perdana, perusahaan ini menunjukkan perkembangan penjualan yang relatif stabil, namun laba bersihnya berfluktuasi cukup signifikan dari tahun ke tahun. Fenomena menariknya adalah ketika penjualan terus tumbuh secara konsisten sejak tahun 2019 hingga tahun 2025, sementara laba bersih justru mengalami tren penurunan sejak tahun 2023. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai efisiensi operasional dan strategi pengelolaan aset perusahaan.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji kinerja keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman menggunakan analisis rasio keuangan (Aulia & Sugiharto, 2024; Nurhaliza & Harmain, 2022), namun sebagian besar kajian tersebut berfokus pada periode pendek (tiga hingga lima tahun) dan jarang memadukan analisis rasio dengan visualisasi data modern seperti heatmap lintas tahun maupun dashboard indikator kinerja utama (KPI). Selain itu, integrasi antara analisis rasio keuangan kuantitatif dengan analisis SWOT kualitatif masih jarang dilakukan secara simultan dalam satu kajian yang mencakup rentang waktu selama satu dekade penuh. Kesenjangan (gap) inilah yang mendasari urgensi penelitian ini, yaitu perlunya kajian deskriptif-kualitatif yang komprehensif atas kinerja keuangan PT Campina Ice Cream Industry, Tbk. selama periode 2016–2025, dengan menyandingkan tren rasio keuangan, visualisasi data, dan analisis SWOT untuk memperoleh gambaran utuh mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis tren kinerja keuangan PT Campina Ice Cream Industry, Tbk. periode 2016–2025 melalui rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan divergensi antara pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba bersih; dan (3) merumuskan gambaran kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) perusahaan sebagai dasar rekomendasi strategis.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Laporan Keuangan dan Analisis Rasio Keuangan**

Laporan keuangan pada dasarnya disusun untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Kasmir, 2019). Analisis laporan

keuangan dilakukan dengan menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil untuk melihat hubungan antara satu pos dengan pos lainnya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, guna mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat (Hery, 2020).

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan current ratio sebagai indikator yang paling umum digunakan (Hanafi & Halim, 2016). Rasio solvabilitas, yang salah satunya diukur dengan debt to asset ratio, menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang (Harahap, 2019). Rasio profitabilitas, yang meliputi net profit margin dan return on equity, mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan maupun dari modal yang ditanamkan pemegang saham. Sementara itu, rasio aktivitas seperti total asset turnover menggambarkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan penjualan (Sukamulja, 2019).

### **Analisis SWOT sebagai Alat Perumusan Strategi**

Analisis SWOT merupakan teknik untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi perusahaan, yang didasarkan pada logika memaksimalkan kekuatan (strengths) dan peluang (opportunities), sekaligus meminimalkan kelemahan (weaknesses) dan ancaman (threats) (Rangkuti, 2018). Dalam konteks analisis kinerja keuangan, hasil perhitungan rasio keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, sementara kondisi industri dan pasar dapat digunakan untuk memetakan peluang dan ancaman eksternal, sehingga analisis SWOT memberikan pelengkap yang bersifat kualitatif atas temuan kuantitatif dari analisis rasio.

### **Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian sebelumnya relevan dengan kajian ini. Aulia dan Sugiharto (2024) menganalisis kinerja keuangan perusahaan food and beverage di Bursa Efek Indonesia dan menemukan bahwa rasio likuiditas dan profitabilitas menjadi indikator penting yang saling memengaruhi. Nurhaliza dan Harmain (2022) mengkaji rasio profitabilitas pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dan menekankan pentingnya efisiensi biaya produksi dalam menjaga margin laba. Dyansah dan Darmayanti (2022) menganalisis laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk. dan menyimpulkan bahwa pertumbuhan aset yang tidak diimbangi dengan produktivitas dapat menekan rasio aktivitas perusahaan. Margasari dan Sigalingging (2024) menemukan pola serupa pada sektor properti, di mana rasio profitabilitas cenderung fluktuatif akibat perubahan beban operasional. Sementara itu, kajian mengenai analisis SWOT dalam konteks strategi keuangan perusahaan oleh Zainuri dan Setiadi (2023) menegaskan bahwa integrasi

analisis SWOT dengan data keuangan kuantitatif mampu memberikan rekomendasi strategis yang lebih aplikatif dibandingkan analisis rasio semata. Penelitian-penelitian tersebut menjadi landasan bagi penelitian ini untuk memadukan analisis rasio keuangan lintas waktu dengan analisis SWOT dalam satu kajian yang utuh.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus (case study) pada satu entitas, yaitu PT Campina Ice Cream Industry, Tbk. Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan, menginterpretasikan, dan memaknai kondisi keuangan perusahaan berdasarkan data yang telah dipublikasikan, bukan untuk menguji hubungan sebab-akibat antarvariabel secara statistik inferensial (Sugiyono, 2020).

Objek penelitian adalah laporan tahunan dan laporan keuangan PT Campina Ice Cream Industry, Tbk. periode tahun buku 2016 sampai dengan 2025, yang mencakup laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi, yaitu penelusuran dan pencatatan data numerik yang telah dipublikasikan secara resmi oleh perusahaan dan tersedia bagi publik (Sujarweni, 2021).

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, perhitungan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas (current ratio), rasio solvabilitas (debt to asset ratio), rasio profitabilitas (net profit margin dan return on equity), dan rasio aktivitas (total asset turnover) untuk setiap tahun pengamatan. Kedua, analisis tren (time-series analysis) untuk melihat pola pergerakan rasio dari tahun ke tahun, yang divisualisasikan melalui line chart, bar chart, stacked bar chart, waterfall chart, heatmap, dan dashboard KPI guna mempermudah interpretasi pola dan anomali data. Ketiga, analisis SWOT yang disusun berdasarkan hasil interpretasi rasio keuangan serta informasi kualitatif yang termuat dalam laporan tahunan perusahaan. Keempat, triangulasi temuan dengan kajian teoritis dan penelitian terdahulu untuk memastikan konsistensi interpretasi. Keabsahan data dijaga dengan menggunakan sumber data resmi perusahaan serta melakukan pengecekan silang (cross-check) antara data neraca dan data rasio yang telah dipublikasikan sebelumnya.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Gambaran Umum Data Keuangan

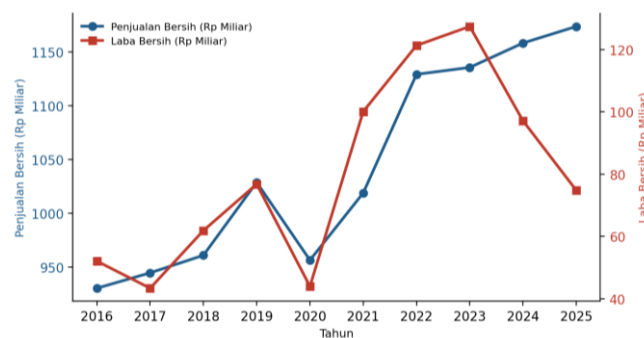
Data pokok laporan keuangan PT Campina Ice Cream Industry, Tbk. selama periode 2016–2025 disajikan pada Tabel 1. Data tersebut menjadi dasar bagi seluruh perhitungan rasio keuangan yang dibahas pada subbagian berikutnya.

**Tabel 1.** Ringkasan Data Keuangan Pokok PT Campina Ice Cream Industry, Tbk. Periode 2016–2025 (dalam Rp Miliar) Sumber: Laporan Tahunan PT Campina Ice Cream Industry, Tbk., data diolah.

| Tahun | Penjualan Bersih | Beban Pokok | Laba Kotor | Laba Bersih | Total Aset | Total Liabilitas | Total Ekuitas |
|-------|------------------|-------------|------------|-------------|------------|------------------|---------------|
| 2016  | 930,5            | 363,9       | 566,6      | 52,1        | 1.031,0    | 478,2            | 552,8         |
| 2017  | 944,8            | 363,2       | 581,7      | 43,4        | 1.211,2    | 373,3            | 837,9         |
| 2018  | 961,1            | 380,5       | 580,6      | 61,9        | 1.004,3    | 118,9            | 885,4         |
| 2019  | 1.029,0          | 426,4       | 602,5      | 76,8        | 1.057,5    | 122,1            | 935,4         |
| 2020  | 956,6            | 439,7       | 517,0      | 44,0        | 1.086,9    | 125,2            | 961,7         |
| 2021  | 1.019,1          | 464,0       | 555,1      | 100,1       | 1.147,3    | 124,4            | 1.022,8       |
| 2022  | 1.129,4          | 500,3       | 629,0      | 121,3       | 1.074,8    | 133,3            | 941,5         |
| 2023  | 1.135,8          | 466,0       | 669,8      | 127,4       | 1.088,7    | 136,1            | 952,6         |
| 2024  | 1.158,5          | 486,4       | 672,1      | 97,1        | 1.083,2    | 148,2            | 935,0         |
| 2025  | 1.173,9          | 529,3       | 644,7      | 74,8        | 1.174,5    | 167,9            | 1.006,7       |

##### Tren Penjualan dan Laba Bersih

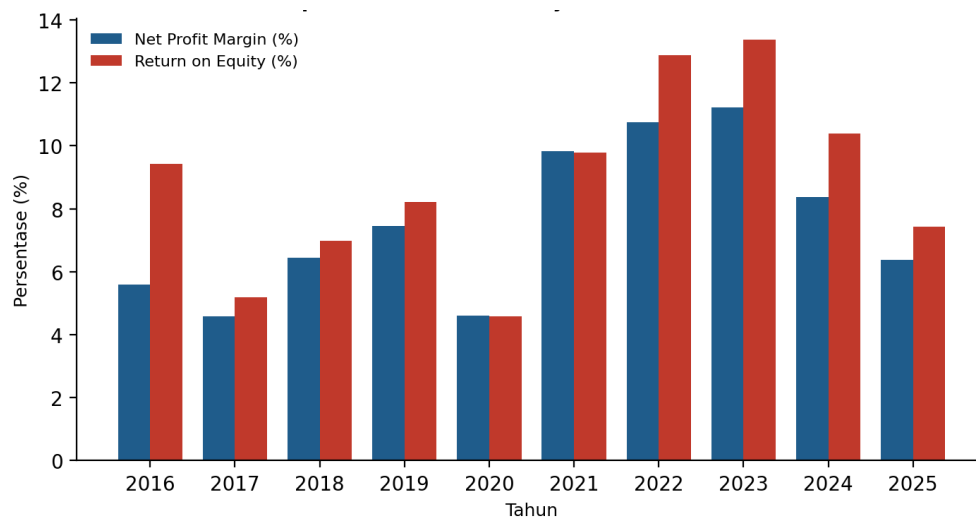
Gambar 1 menyajikan tren penjualan bersih dan laba bersih perusahaan selama periode 2016–2025. Penjualan bersih menunjukkan tren kenaikan yang relatif konsisten, melampaui angka Rp1 triliun sejak tahun 2019 dan terus tumbuh hingga mencapai Rp1.173,9 miliar pada tahun 2025. Sebaliknya, laba bersih menunjukkan pola yang lebih fluktuatif: sempat tertekan pada tahun 2020 akibat pembatasan mobilitas selama pandemi, kemudian pulih tajam pada tahun 2021–2023, sebelum akhirnya mengalami tren penurunan pada tahun 2024–2025 meskipun penjualan tetap tumbuh. Pola divergensi antara garis penjualan yang terus naik dan garis laba bersih yang menurun pada tahun-tahun terakhir mengindikasikan adanya tekanan pada efisiensi biaya perusahaan.



**Gambar 1.** Tren Penjualan Bersih dan Laba Bersih. Priode 2016-2025.

### Perbandingan Profitabilitas: Net Profit Margin dan Return on Equity

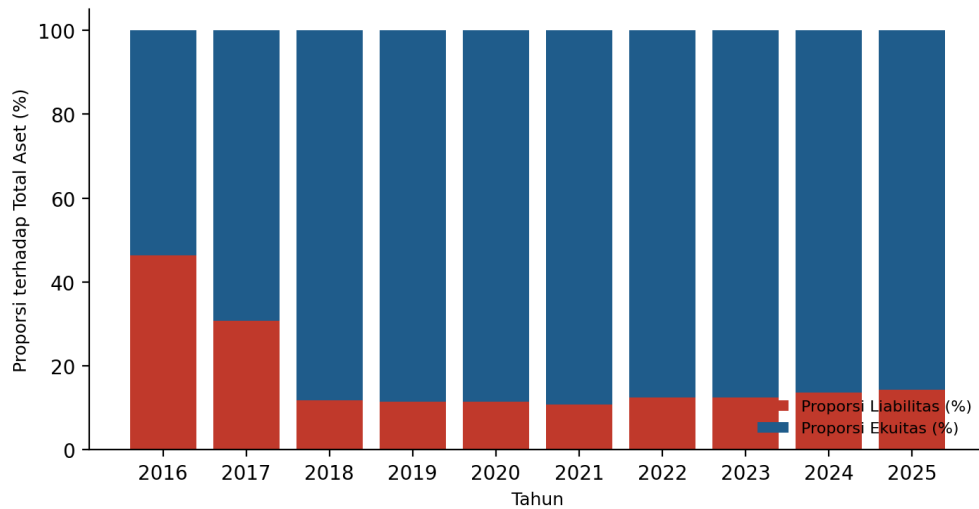
Gambar 2 membandingkan net profit margin (NPM) dan return on equity (ROE) perusahaan dari tahun ke tahun. Kedua rasio profitabilitas ini menunjukkan tren peningkatan sejak tahun 2020 dan mencapai puncaknya pada tahun 2023, masing-masing sebesar 11,22% dan 13,37%. Akan tetapi, kedua rasio tersebut menurun signifikan pada tahun 2024 dan 2025, dengan NPM turun menjadi 6,37% dan ROE turun menjadi 7,43% pada tahun 2025. Penurunan ini konsisten dengan kenaikan beban pokok penjualan yang tumbuh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penjualan pada periode yang sama, sebagaimana tercermin pada Tabel 1.



**Gambar 2.** Perbandingan Net Profit Margin dan Return On Equity. Priode 2016-2025.

### Struktur Modal dan Solvabilitas

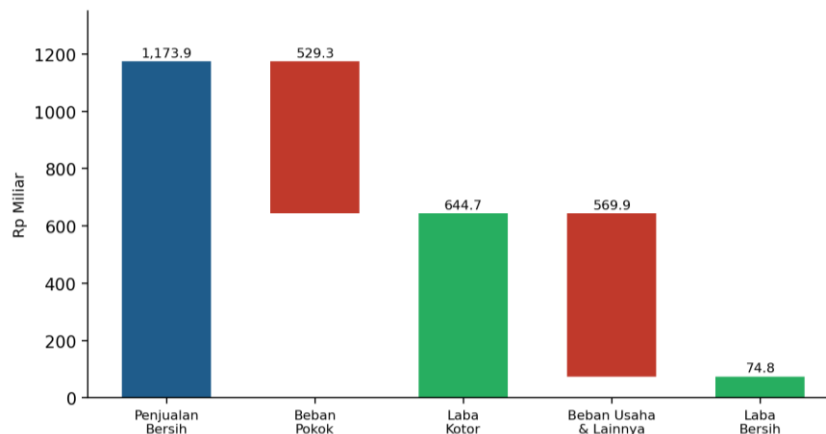
Gambar 3 menggambarkan komposisi struktur modal perusahaan, yaitu proporsi liabilitas dan ekuitas terhadap total aset. Terlihat jelas bahwa sejak tahun 2018, proporsi liabilitas terhadap total aset menurun drastis dan tetap berada pada kisaran rendah (10–14%) hingga tahun 2025, sebagai dampak dari pelunasan pinjaman jangka panjang perusahaan. Struktur modal yang didominasi ekuitas ini mencerminkan kebijakan pendanaan yang konservatif, di mana perusahaan lebih mengandalkan modal sendiri dan laba ditahan dibandingkan utang untuk membiayai operasionalnya.



**Gambar 3.** Komposisi Struktur Modal Terhadap Total Asset Priode 2016-2025.

### Dekomposisi Laba Bersih Tahun 2025

Untuk memahami lebih rinci faktor-faktor yang menekan laba bersih pada tahun terakhir pengamatan, Gambar 4 menyajikan waterfall chart yang menguraikan perjalanan dari penjualan bersih menuju laba bersih tahun 2025. Dari penjualan bersih sebesar Rp1.173,9 miliar, setelah dikurangi beban pokok penjualan sebesar Rp529,3 miliar diperoleh laba kotor sebesar Rp644,7 miliar. Selanjutnya, beban usaha dan beban lain-lain yang mencapai Rp569,9 miliar menggerus sebagian besar laba kotor tersebut, sehingga laba bersih yang tersisa hanya sebesar Rp74,8 miliar. Besarnya proporsi beban usaha terhadap laba kotor (lebih dari 88%) inilah yang menjadi penyebab utama tergerusnya profitabilitas perusahaan pada tahun 2025 dibandingkan tahun 2023.



**Gambar 4.** Waterfall chat: Dari Penjualan Bersih Menuju Laba Bersih Tahun 2025.

### Perbandingan Rasio Keuangan Lintas Tahun

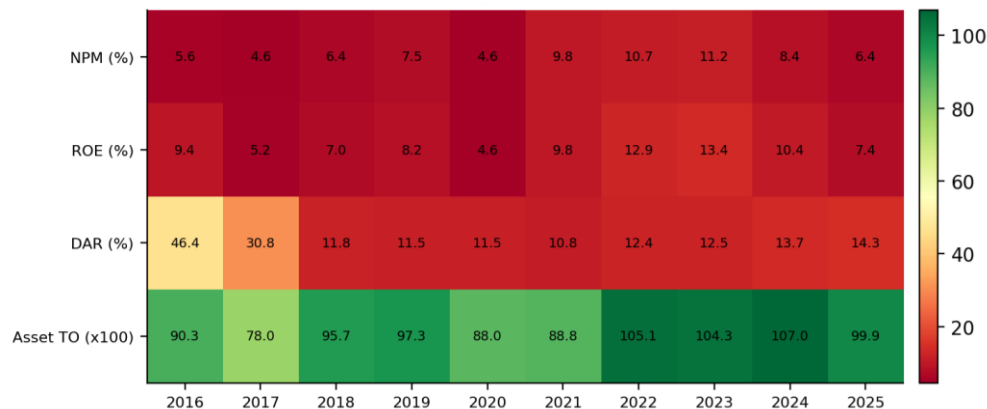
Tabel 2 dan Gambar 5 menyajikan rangkuman rasio keuangan utama perusahaan untuk seluruh tahun pengamatan dalam bentuk tabel dan heatmap. Warna yang lebih hijau pada heatmap menunjukkan nilai rasio yang relatif lebih tinggi dibandingkan tahun lainnya,

sedangkan warna yang lebih merah menunjukkan nilai yang relatif lebih rendah. Pola warna pada Gambar 5 memperjelas temuan sebelumnya, yaitu memuncaknya rasio profitabilitas (NPM dan ROE) pada tahun 2022–2023, serta menurunnya rasio solvabilitas (DAR) secara tajam sejak tahun 2018 dan cenderung stabil pada level rendah sesudahnya.

**Tabel 2.** Rasio Keuangan Utama PT Campina Ice Cream Industry, Tbk. Periode 2016–2025.

| Tahun | Current Ratio (x) | DAR (x) | NPM (%) | ROE (%) | Asset Turnover (x) |
|-------|-------------------|---------|---------|---------|--------------------|
| 2016  | n/a               | 0.46    | 5.60    | 9.42    | 0.90               |
| 2017  | 15.83             | 0.31    | 4.59    | 5.18    | 0.78               |
| 2018  | n/a               | 0.12    | 6.44    | 6.99    | 0.96               |
| 2019  | 12.63             | 0.12    | 7.46    | 8.21    | 0.97               |
| 2020  | n/a               | 0.12    | 4.60    | 4.58    | 0.88               |
| 2021  | 15.10             | 0.11    | 9.82    | 9.79    | 0.89               |
| 2022  | n/a               | 0.12    | 10.74   | 12.88   | 1.05               |
| 2023  | 6.43              | 0.13    | 11.22   | 13.37   | 1.04               |
| 2024  | n/a               | 0.14    | 8.38    | 10.39   | 1.07               |
| 2025  | 5.03              | 0.14    | 6.37    | 7.43    | 1.00               |

Sumber: Laporan Tahunan PT Campina Ice Cream Industry, Tbk., data diolah.



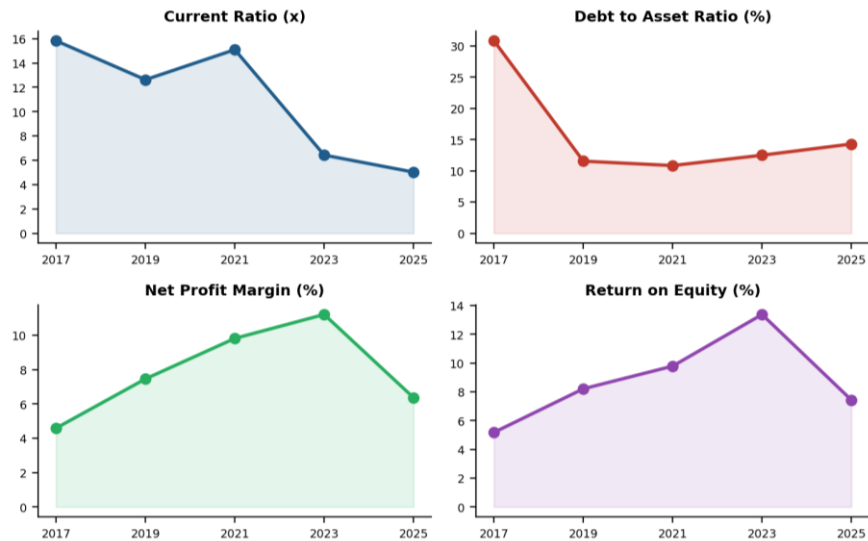
**Gambar 5.** Heatmap Rasio Keuangan Utama Periode 2016-2025.

### Dashboard Indikator Kinerja Utama (KPI)

Gambar 6 menyajikan dashboard KPI yang merangkum empat indikator kinerja utama, yaitu current ratio, debt to asset ratio, net profit margin, dan return on equity, untuk tahun-tahun yang datanya tersedia secara eksplisit dalam laporan tahunan (2017, 2019, 2021, 2023, dan 2025). Dashboard ini mempermudah pembaca laporan dalam menangkap gambaran menyeluruh atas empat dimensi kinerja keuangan sekaligus dalam satu tampilan. Terlihat bahwa current ratio menurun dari 15,83 kali pada tahun 2017 menjadi 5,03 kali pada tahun 2025, yang mengindikasikan manajemen kas yang semakin agresif melalui penempatan pada



instrumen investasi seperti obligasi, alih-alih menahan kas dalam jumlah besar yang kurang produktif.



**Gambar 6.** Dashboard KPI Kinerja Keuangan Utama.

### Analisis SWOT

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan dan tren yang telah diuraikan, disusun analisis SWOT sebagaimana disajikan pada Tabel 3. Analisis ini menegaskan bahwa meskipun perusahaan memiliki fondasi keuangan yang sangat kuat, dengan bebas utang jangka panjang dan likuiditas tinggi, tantangan utama justru berasal dari sisi efisiensi operasional dan pemanfaatan aset yang belum optimal.

**Tabel 3.** Matriks SWOT PT Campina Ice Cream Industry, Tbk. Berdasarkan Analisis Laporan Keuangan.

| Kategori                       | Uraian Berdasarkan Analisis Laporan Keuangan                                                                                                                                                                                                                        |
|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Kekuatan (Strengths)</b>    | Perusahaan bebas dari pinjaman bank jangka panjang sejak tahun 2018; posisi likuiditas sangat tinggi sehingga kas yang dimiliki senantiasa mencukupi untuk menutupi seluruh liabilitas lancar; jaringan distribusi yang luas melalui peritel modern skala nasional. |
| <b>Kelemahan (Weaknesses)</b>  | Terdapat aset produksi (mesin) yang diperoleh sejak tahun 2012 senilai kurang lebih Rp41,8 miliar dan belum dimanfaatkan secara penuh dalam kegiatan operasional; beban promosi dan logistik menyerap porsi yang cukup besar dari laba kotor perusahaan.            |
| <b>Peluang (Opportunities)</b> | Peluang diversifikasi melalui penjualan produk impor sebagai bagian dari uji pasar; rencana pengaktifan kembali aset produksi yang selama ini menganggur ke fasilitas produksi utama sebagai upaya optimalisasi kapasitas.                                          |
| <b>Risiko (Threats)</b>        | Konsentrasi penjualan pada dua distributor ritel modern utama menimbulkan risiko ketergantungan; fluktuasi harga bahan baku dan komoditas global menekan margin laba kotor perusahaan secara langsung.                                                              |

## **Pembahasan**

### ***Kondisi Aktual Perusahaan***

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa PT Campina Ice Cream Industry, Tbk. berada pada posisi keuangan yang sangat stabil, namun mengalami stagnasi dalam pertumbuhan laba bersih. Kelebihan kas yang dimiliki perusahaan mulai dialihkan ke instrumen investasi seperti obligasi sejak tahun 2023 untuk mengoptimalkan pendapatan keuangan, sebagaimana tercermin dari penurunan proporsi kas dan setara kas serta penurunan current ratio pada periode 2023–2025. Kondisi ini sejalan dengan temuan Margasari dan Sigalingging (2024) bahwa perusahaan dengan struktur modal konservatif cenderung lebih fokus pada optimalisasi alokasi aset lancar dibandingkan ekspansi melalui utang.

Masalah utama yang dihadapi perusahaan adalah bagaimana menerjemahkan pertumbuhan penjualan yang berkelanjutan menjadi peningkatan laba bersih. Kenaikan beban penjualan (khususnya promosi dan biaya angkutan) serta beban administrasi yang tumbuh lebih agresif dibandingkan pertumbuhan penjualan menjadi faktor penekan utama profitabilitas, sejalan dengan temuan Nurhaliza dan Harmain (2022) yang menekankan bahwa efisiensi biaya produksi dan distribusi merupakan kunci menjaga margin laba pada industri sejenis. Rencana manajemen untuk mengaktifkan kembali aset produksi yang selama ini menganggur (*idle assets*) ke pabrik utama secara bertahap sejak tahun 2025 merupakan langkah strategis yang, apabila berhasil dilaksanakan, berpotensi meningkatkan rasio aktivitas (*asset turnover*) dan pada akhirnya mendukung perbaikan profitabilitas dalam jangka menengah hingga panjang.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan PT Campina Ice Cream Industry, Tbk. selama periode 2016–2025 dapat dikategorikan sangat sehat dari sisi likuiditas dan solvabilitas, dengan posisi bebas utang jangka panjang sejak tahun 2018 dan current ratio yang senantiasa berada jauh di atas standar industri. Namun demikian, dari sisi profitabilitas, perusahaan mengalami tren penurunan sejak puncaknya pada tahun 2023 meskipun penjualan terus bertumbuh, yang disebabkan oleh kenaikan beban usaha yang tumbuh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan pendapatan. Analisis SWOT menegaskan bahwa kekuatan utama perusahaan terletak pada struktur modal yang konservatif dan likuiditas yang tinggi, sedangkan kelemahan utamanya adalah aset produksi yang belum dimanfaatkan secara optimal serta beban operasional yang relatif tinggi.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar manajemen perusahaan mempercepat realisasi rencana pengaktifan aset produksi yang menganggur guna meningkatkan rasio

aktivitas dan efisiensi penggunaan aset, serta melakukan evaluasi menyeluruh atas struktur biaya promosi dan distribusi agar pertumbuhan penjualan dapat lebih optimal tercermin pada pertumbuhan laba bersih. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan data sekunder dari satu entitas (studi kasus tunggal) dan pendekatan deskriptif kualitatif tanpa pengujian statistik inferensial, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan secara luas pada seluruh perusahaan di subsektor makanan dan minuman. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan pada beberapa perusahaan sejenis secara komparatif, serta mempertimbangkan penggunaan analisis statistik inferensial atau model prediksi keuangan untuk memperkuat validitas eksternal dari temuan yang diperoleh.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, dan bimbingan selama proses penyusunan naskah ini. Data laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan tahunan PT Campina Ice Cream Industry, Tbk. yang dipublikasikan secara resmi dan dapat diakses oleh publik.

## DAFTAR REFERENSI

- Adisti, K. D., & Hulu, D. (2025). Analisis laporan keuangan sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Catur Sentosa Adiprana Tbk periode 2020–2023. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 21(10).
- Ahmadi, M. A. (2024). Manajemen strategi dalam evaluasi SWOT untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM): Literature review. *Mount Hope Management International Journal*, 2(1), 1–11.
- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2017–2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
- Andriyanti, S. P. (2022). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(3).
- Aryani, W., & Laksmiwati, M. (2021). Pengaruh current ratio, return on equity, debt to equity ratio, dan ukuran perusahaan terhadap price book value. *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 1(1), 17–24.
- Aulia, N. P., & Sugiharto, M. (2024). Analisis kinerja keuangan pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2021. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(4), 2467–2474. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i4.2646>
- Badren, Y. (2021). Analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan pada PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk. *Jurnal Probisnis*, 14(1), 1–9.
- Badrianti, L. N. S., & Ali, H. (2025). Analisis SWOT dalam perencanaan strategis pada PT XYZ untuk menghadapi perubahan pasar. *Dinasti Accounting Review*, 3(1), 25–39.

- Baiza, A., & Hermuningsih, S. (2023). Analisis likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Sekuritas*, 6(2), 157–158.
- Chaerunnisa, A. F., & Nuryani, A. (2022). Pengaruh current ratio dan total asset turnover terhadap profitabilitas PT Tri Banyan Tirta Tbk periode 2012–2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 2(3).
- Dewanata, Pandu. “Analisis Volume Saham Campina Ice Cream Industry Tbk. (ISSI): Regresi dengan Teknik Imputasi LOCF.” *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business* Vol 7, No 2 (December 2022): 72–93.
- Dewanata, Pandu, and Kasful Anwar Us. “Keuangan Syariah Dalam Literasi Modern.” *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan* 1, no. 6 (2021): 560–66. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v1i6.95>.
- Dewanata, Pandu, and Doni Kurniawan. “Analisis Location Quotient Dan Shift Share Dalam Menentukan Sektor Basis Dan Non-Basis Di Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.” *Neraca Akuntansi Manajemen, Ekonomi* 25, no. 8 (2026).
- Dewanata, Pandu, and Doni Kurniawan. *Zakat Sebagai Instrumen Fiskal Islam: Kajian Literatur Terhadap Mekanisme, Pengelolaan, Dan Relevansinya*. 3, no. 02 (2026). <https://doi.org/10.54622/jimbis.v3i02.801>
- Dyansah, M. P., & Darmayanti, N. (2022). Analisis laporan keuangan PT Kalbe Farma Tbk dalam menilai kinerja perusahaan pada periode 2017–2021. *Journal of Management and Accounting*, 5(2), 44–61. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v5i2.3476>
- Febrianty, Nurofik, A., Nurdiawansyah, Astuti, R., & Purnamasari, D. (2022). Panduan analisis laporan keuangan. *Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia*.
- Gunawan, H., & Rachmawati, N. (2025). Pertumbuhan perusahaan dan dampaknya terhadap kinerja keuangan: Studi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 17(1), 23–38.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). Analisis laporan keuangan (Edisi ke-5). UPP STIM YKPN.
- Hanifah, A., & Fatimah, A. N. (2022). Analisis rasio profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kinerja keuangan PT Siantar Top Tbk periode tahun 2016–2020. *Economics & Educations Journal*, 4(1), 15–16.
- Harahap, S. S. (2019). Analisis kritis atas laporan keuangan. PT RajaGrafindo Persada.
- Hartini, T. (2021). Analisis kinerja keuangan di PT Phapros Tbk. *Journal of Banking and Finance*, 1(1), 5.
- Hery. (2020). Analisis laporan keuangan. PT Grasindo.
- Ilham, R. N., Sinta, I., & Sari, D. P. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(2).
- Kasmir. (2019). Analisis laporan keuangan (Cetakan ke-12). PT RajaGrafindo Persada.
- Latifah, F., & Yasin, A. (2022). Analisis kinerja keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Makmur Kabupaten Gresik tahun 2018–2020. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 5(3), 155–167.
- Mardhiyah, S., & Saifuddin, M. (2022). Analisis kinerja keuangan untuk mengukur tingkat kesehatan keuangan pada KPRI Warpeka (Warga Pendidikan dan Kebudayaan) Gresik periode tahun 2019–2020. *Business Management Analysis Journal*, 5(1), 43–61.

- Margasari, D. R., & Sigalingging, C. (2024). Analisis kinerja keuangan perusahaan sub-sektor property dan real-estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 2018–2022. *Journal Accounting International Mount Hope*, 2(2), 267–288.
- Maulana, A., & Rahayu, N. (2024). Pengaruh faktor eksternal terhadap pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 20(1), 22–34.
- Mursalina, I. (2024). Identifikasi dan strategi perluasan pasar ekspor produk tempe PT Azaki Food Internasional ke negara Singapura. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(7).
- Nugraha, R. D., & Yuliana, A. (2024). Analisis rasio keuangan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan di sektor konsumsi. *Jurnal Ilmu Manajemen Kontemporer*, 12(1), 33–45.
- Nurhaliza, S., & Harmain, H. (2022). Analisis rasio profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1189–1202. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2440>
- Nursalam, F., & Yunanda, W. W. (2023). Analisis SWOT dalam manajemen rantai pasok industri pertahanan Indonesia. *Jurnal Teknik Industri: Jurnal Hasil Penelitian dan Karya Ilmiah dalam Bidang Teknik Industri*, 9(1), 331–337.
- PT Campina Ice Cream Industry Tbk. (2025). Laporan tahunan (annual report) tahun 2016–2025. Bursa Efek Indonesia.
- Putra, F. A., & Wulandari, D. (2023). Rasio keuangan dalam perspektif manajerial: Fungsi sebagai alat kontrol. *Jurnal Ilmu Manajemen Kontemporer*, 11(4), 125–138.
- Putri, D. A., & Wardani, S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada sektor industri dasar dan kimia. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1760–1764.
- Putri, Nadya Eka, Sri Halimah, Rifqi Habibi, et al. “The Influence of Product Quality and Marketing Strategy Management on Consumer Satisfaction and Customer Loyalty with the Use of Wardah Skincare Products in Jambi City.” *International Journal of Economics (IJEK)* 3, no. 2 (2024): 1212–19. <https://doi.org/10.55299/ijec.v3i2.1133>.
- Rahayu, V. P., Astuti, R. F., Mustangin, M., & Sandy, A. T. (2022). Analisis SWOT dan Business Model Canvas (BMC) sebagai solusi dalam menentukan strategi pengembangan usaha kuliner. *International Journal of Community Service Learning*, 6(1), 112–121.
- Ramadhani, Y. A. N. (2021). Pengaruh leverage dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. *Jurnal Studi Manajemen*, 3(3), 1–7.
- Rangkuti, F. (2018). Analisis SWOT: Teknik membedah kasus bisnis cara perhitungan bobot, rating, dan OCAI. Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, S. I. P., & Nuryani, A. (2023). Pengaruh current ratio, debt to asset ratio dan ukuran perusahaan terhadap return on asset pada PT Martina Berto Tbk periode 2012–2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 3(2).
- Saputri, R., Hartono, S., & Damayanti, R. (2026). Analisis likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2022–2024. *Jurnal Ekuilnomi*, 8(2), 572–582. <https://doi.org/10.36985/6dc2mb17>
- Sopiawadi, M., Baruni, M. B., Herliana, F., Putri, D. N., & Puspa, W. (2025). Perancangan formulasi dan implementasi strategi bisnis pada UMKM Dapuratu di Subang. *MAJU: Indonesian Journal of Community Empowerment*, 2(2), 224–237.

- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods) (Edisi ke-2). Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2021). Metodologi penelitian. Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, S. (2019). Analisis laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Andi.
- Suryanto, W., Nugroho, A., & Ramadhan, F. (2021). Dasar-dasar manajemen keuangan. Media Sains Indonesia.
- Zainuri, R., & Setiadi, P. B. (2023). Tinjauan literatur sistematis: Analisis SWOT dalam manajemen keuangan perusahaan. Jurnal Maneksi (Manajemen Ekonomi dan Akuntansi), 12(1), 22–28.